

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan, maka kesimpulan yang diperoleh adalah tingkat Kompetensi Pedagogik guru-guru SD Negeri di Kabupaten Lingga dikategorikan baik. Guru memanfaatkan hasil penilaian dan melakukan refleksi untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukannya, karena pembelajaran siklus pertama belum tentu baik. Guru dapat menguasai karakteristik peserta didik, mengembangkan kurikulum, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Mempelajari teori belajar adalah untuk mendapatkan pengetahuan pengelolaan pembelajaran dari para pakar pendidikan yang belum tentu bisa diperoleh dari pengalaman mengajar guru sehari-hari di sekolah. Bahasa yang khas diperlukan guru dalam berkomunikasi dengan siswa dalam pembelajaran, sesuai usia siswa SD 7–12 tahun yang secara psikologis berada pada tahap operasional konkrit. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik bermanfaat untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan mendorong pencapaian prestasi belajar secara optimal. Prinsip-prinsip evaluasi belajar dan aspek-aspek yang dinilai diperlukan guru dalam menyelenggarakan evaluasi belajar sesuai karakteristik mata pelajaran. Menurut Kunandar (2009:380), prinsip evaluasi proses dan hasil belajar yang penting adalah akurat, ekonomis, dan mendorong peningkatan mutu pembelajaran.

Demikian juga dengan Kinerja Guru di Kabupaten Lingga dikategorikan baik. Pengontrolan dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pembelajaran yang dilaksanakan, baik selama pembelajaran berlangsung maupun pada akhir sesi pembelajaran. Hasil pengontrolan menjadi bahan laporan kepada wali murid dan pertanggung jawaban guru kepada pihak-pihak tertentu yang berwenang. Selain itu pengontrolan dimanfaatkan untuk refleksi pada diri guru sendiri. Guru-guru fokus pada pelaksanaan pengontrolan karena ingin mengetahui hasil pembelajaran yang dilakukannya, bagaimana dampaknya pada siswa, apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum. Sementara pengorganisasian dilakukan untuk menata berbagai unsur yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan sukses. Pengorganisasian meliputi pengorganisasian personal maupun material. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai bahan persiapan untuk mengajar, digunakan pada saat pembelajaran dilaksanakan. Dengan hasil perencanaan yang baik, diharapkan pelaksanaannya akan baik.

Mutu Pembelajaran yang dikelola guru-guru di Kabupaten Lingga juga pada kategori baik. Mutu pembelajaran lebih tinggi dari sisi persepsi mutu menurut konsumen daripada persepsi mutu menurut produsen. Ini artinya guru memperhatikan harapan-harapan wali murid terhadap pendidikan anak-anaknya. Guru juga berusaha memenuhi kebutuhan belajar tiap-tiap peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik keunikan masing-masing individu. Kepuasan terhadap pelayanan pendidikan menjadi perhatian guru.

Selain itu, pengalaman mengajar sehari-hari dapat mewarnai cara dan pola mengajar guru dibandingkan dengan pengetahuan teoritis yang umumnya diperoleh

Deddy Haryono, 2012

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kinerja Guru
Terhadap Mutu Pembelajaran Di Sekolah
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dari buku-buku. Hal ini terjadi karena tidak semua guru-guru rajin membaca dan berusaha mendapatkan ilmu sebanyak-banyaknya dari berbagai literatur. Dengan pengalaman mengajar saja sebenarnya tidak banyak dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, mengingat tidak banyak temuan unik yang bisa diperoleh guru dalam kurun waktu masa kerjanya yang hanya beberapa puluh tahun. Ilmu tentang pendidikan hanya bisa diperoleh dari kajian secara ilmiah.

Guru yang memiliki bidang keahlian yang tidak relevan dengan tugas mengajar, atau dengan kata lain belum memenuhi kualifikasi pendidikan keguruan untuk mengajar di sekolah dasar, biasanya akan mengajar seperti saat ia belajar. Persepsinya tentang dunia anak, dan cara mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan biasanya keliru. Situasi pembelajaran yang dihadirkan juga kurang tepat.

Landasan kependidikan bermanfaat dalam pengelolaan pembelajaran. Landasan kependidikan mencakup: 1) landasan psikologi pendidikan yang terdiri dari psikologi perkembangan, psikologi pembelajaran, aspek-aspek individu, dan kesiapan belajar; 2) landasan hukum, yang terdiri dari pengetahuan dan pemahaman tentang undang-undang, peraturan pemerintah, peraturan menteri, serta kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan; 3) landasan filsafat yang mencakup penerapan norma-norma, budi pekerti, perilaku, dan afeksi (sikap) dalam pembelajaran yang dikelola; dan 4) landasan profesionalisme pendidik yang mencakup pemahaman profesi dan pemahaman kode etik dalam arti luas.

Spesifikasi tentang mutu pendidikan ditetapkan oleh pihak penyedia jasa pendidikan termasuk sekolah. Penjaminan mutu adalah pemenuhan spesifikasi.

Deddy Haryono, 2012

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kinerja Guru
Terhadap Mutu Pembelajaran Di Sekolah
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Spesifikasi dalam bidang pendidikan atau lebih luasnya adalah standar pendidikan mengacu pada mutu menurut produsen. Spesifikasi dapat berupa kebijakan sekolah, kebijakan dinas pendidikan, visi dan misi sekolah, kurikulum yang berlaku, segala bentuk peraturan dan perundang-undangan yang berlaku terkini, rencana kegiatan sekolah, dan lain-lain. Dengan sosialisasi bentuk spesifikasi kepada konsumen pendidikan, maka diharapkan tidak terjadi kesenjangan pemahaman terhadap bentuk pendidikan yang diharapkan. Di samping produsen pendidikan perlu memenuhi harapan konsumen, konsumen juga diharapkan mengerti apa yang akan dilakukan pihak sekolah dan bagaimana bentuk pendidikan sesuai spesifikasi. Kerja sama dilakukan untuk menjadikan sekolah akuntabel.

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh antar variabel menunjukkan:

- Secara simultan kompetensi pedagogik dan kinerja guru berpengaruh terhadap tinggi rendahnya mutu pembelajaran di sekolah. Pengaruh tersebut positif dan signifikan. Lebih dari sepertiga bagian dari mutu pembelajaran dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik bersama-sama dengan kinerja guru. Proporsi ini cukup besar. Guru yang menghasilkan mutu unggul adalah guru yang mampu memberdayakan kompetensi pedagogik yang dimiliki bersama-sama dengan kinerjanya dalam melaksanakan pembelajaran dengan semangat kerja yang tinggi, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dan mampu mengatasi beban kerja dengan menemukan metode-metode dan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang tepat dan ilmiah.
- Secara langsung kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap tinggi rendahnya mutu pembelajaran di sekolah. Pengaruh tersebut positif dan signifikan.

Deddy Haryono, 2012

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kinerja Guru
Terhadap Mutu Pembelajaran Di Sekolah
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Seperempat bagian dari mutu pembelajaran dipengaruhi langsung oleh kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik guru-guru SD dapat ditingkatkan melalui pemahaman ilmu mendidik dan mempraktikkannya.

- Kompetensi pedagogik di samping berpengaruh langsung, juga berpengaruh tidak langsung terhadap mutu pembelajaran, dengan dimediasi atau disalurkan melalui kinerja guru. Kurang lebih seperterus bagian dari mutu pembelajaran terpengaruh oleh kompetensi pedagogik dengan dimediasi oleh kinerja guru. Kompetensi pedagogik guru yang diaktualisasikan pada kinerja guru bersinergi dengan kondisi lingkungan organisasi sekolah, dan tuntutan pekerjaan yang berlaku di tempat kerja, berpengaruh terhadap mutu pembelajaran.
- Pengaruh total merupakan pengaruh langsung kompetensi pedagogik terhadap mutu pembelajaran ditambah dengan pengaruh kompetensi pedagogik terhadap mutu pembelajaran melalui kinerja guru. Besarnya pengaruh total mencakup seperempat bagian mutu pembelajaran. Pengaruh total kompetensi pedagogik merupakan penjumlahan dari pengaruh langsung dan pengaruh yang dimediasi.
- Secara langsung kinerja guru berpengaruh terhadap tinggi rendahnya mutu pembelajaran di sekolah. Pengaruh tersebut positif dan signifikan. Seperduapuluhlima bagian dari mutu pembelajaran adalah pengaruh langsung kinerja guru. Dalam meningkatkan kinerjanya guru perlu membuat perencanaan kegiatan pembelajaran, mengorganisasikan berbagai unsur dan sarana, seperti memahami fungsi dan peran pimpinan sekolah, sejawat pendidik, orang tua siswa, ruang, mobiler, komputer, buku, administrasi, dana, dan lain-lain.

Kemudian mewujudkannya dalam praktik bentuk kegiatan sesuai standar

Deddy Haryono, 2012

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kinerja Guru

Terhadap Mutu Pembelajaran Di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

prosedur operasional, lalu mengontrol praktik pelayanan proses dan hasil belajar sesuai tuntutan mutu produsen dan konsumen.

- Duapertiga bagian dari mutu pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh gabungan faktor-faktor lain di luar kompetensi pedagogik dan kinerja guru misalnya: kepemimpinan, budaya organisasi sekolah, iklim organisasi sekolah, kompensasi, remunerasi, kepuasan, loyalitas, negosiasi, pembiayaan, sarana prasarana, pengelolaan, dan faktor lain-lain yang tidak teridentifikasi. Faktor-faktor ini dapat dijadikan bahan penelitian lanjutan.
- Tidak terdapat perbedaan pengaruh kompetensi pedagogik terhadap mutu pembelajaran dengan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran. Hal ini berarti masing-masing variabel berpengaruh secara sendiri-sendiri terhadap mutu pembelajaran di sekolah. Perbedaan pengaruh pada kedua jalur ini tidak terlalu berarti. Tanpa kompetensi pedagogik, artinya kompetensi pedagogik guru yang sangat rendah, kinerja guru mampu menunjukkan pengaruh pada mutu pembelajaran. Sebaliknya tanpa kinerja yang baik, yang artinya tingkat kinerja guru sangat rendah, kompetensi pedagogik mampu berpengaruh terhadap mutu pembelajaran di sekolah.

B. Rekomendasi

1. Perlu ada peningkatan dalam pemahaman dan penguasaan secara teoritis tentang ilmu pedagogik. Kata pedagogik secara harfiah mempunyai arti membimbing anak menuju kedewasaan. Peningkatan kompetensi pedagogik guru-guru SD Negeri di seluruh Kabupaten Lingga perlu dilakukan mengingat besarnya

pengaruh tersebut terhadap mutu pembelajaran. Dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pedagogis, dan menggunakan pengetahuan dan pemahaman tersebut dalam praktik mengajar sehari-hari akan berdampak pada kinerja dan mutu pembelajaran yang dikelola guru-guru baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Pengelolaan pembelajaran yang baik tidak cukup hanya diperoleh dari pengalaman kerja semata, tetapi perlu ada landasan dan pemahaman yang kuat terhadap teori-teori ilmu pendidikan. Landasan keilmuan tersebut perlu dipraktikkan dalam kegiatan mengajar dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi riil dilapangan yang menuntut kepekaan serta kecerdasan dalam memahami kondisi riil tersebut serta bagaimana cara penerapannya yang tepat. Guru dapat memilih, memilah, dan menyaring cara-cara dan teori-teori yang tepat untuk digunakan. Pengembangan diri guru-guru juga dapat dilakukan secara otodidak.

2. Untuk meningkatkan kinerja guru, guru-guru SD Negeri di seluruh Kabupaten Lingga dapat melaksanakan manajemen berbasis kelas yang mengutamakan mutu dengan berpedoman pada empat pilar kegiatan yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengontrolan (*controlling*). Pengelolaan berbasis kinerja profesional mendasarkan pelaksanaannya pada kinerja guru dalam penyelenggaraan pelayanan pembelajaran terhadap sasaran pelayanan. Kinerja guru profesional ditujukan untuk terwujudnya penjaminan mutu pelayanan kepada seluruh peserta didik dengan motivasi altruistik. Guru perlu melaksanakan penjaminan mutu pembelajaran dengan melaksanakan empat pilar kegiatan tersebut yang bebas

Deddy Haryono, 2012

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kinerja Guru
Terhadap Mutu Pembelajaran Di Sekolah
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

cacat sejak dari awal. Kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan pekerjaan tidak hanya diperbaiki setelah pekerjaan dilaksanakan, tetapi bagaimana pekerjaan itu dilaksanakan sesuai dengan ketentuan. Kinerja guru seharusnya sesuai dengan standar prosedur operasional pada tiap tahap pelaksanaan pekerjaan. Perbaikan terus menerus perlu dilakukan, dan yang bertanggung jawab terhadap itu adalah guru, bukan hanya menunggu kepala sekolah dan pengawas mengadakan pengawasan dan pengarahan. Selain itu perlu pemahaman terhadap landasan pendidikan yang baik.

3. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, guru-guru SD Negeri di Kabupaten Lingga melaksanakan pembelajaran yang mengutamakan mutu isi dan mutu proses pembelajaran dengan memperhatikan bentuk pelayanan pendidikan terhadap konsumen sesuai dengan standar. Berbagai *input* dan proses adalah untuk mencapai mutu hasil (*output*). Mutu pembelajaran mengacu pada mutu menurut produsen dan mutu menurut konsumen. Penjaminan mutu pendidikan sesuai dengan Pasal 91, PP 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyatakan bahwa satuan pendidikan pada jalur formal dan non formal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan, yang bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan, dilakukan secara bertahap, sistematis, dan terencana dalam suatu program yang memiliki target dan kerangka waktu yang jelas.

Penjaminan mutu pendidikan adalah pemenuhan spesifikasi penyedia jasa pendidikan (produsen). Untuk ini, dapat dilakukan dengan mensosialisasikannya

kepada pelanggan eksternal (konsumen) pendidikan dengan mengemukakan

Deddy Haryono, 2012

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kinerja Guru

Terhadap Mutu Pembelajaran Di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tujuan dan manfaat penyelenggaraannya serta memantau umpan baliknya. Penerimaan umpan balik perlu diadakan terus-menerus untuk tujuan perbaikan. Sebelum sosialisasi terhadap pelanggan eksternal, perlu ada sosialisasi terhadap pelanggan internal yaitu kelompok penyedia jasa pendidikan itu sendiri, yang merupakan personil pihak sekolah, agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang penjaminan mutu yang dilakukan. Pertemuan dengan pelanggan eksternal, ataupun *stakeholders* secara umum perlu dilakukan dengan intensif, untuk tujuan akuntabilitas, transparansi, dan saling memahami.

4. Dinas Pendidikan Kabupaten Lingga dapat memberikan fasilitas dan kemudahan bagi seluruh guru-guru SD Negeri di wilayah Kabupaten Lingga untuk meningkatkan kualifikasi akademik mencapai S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1 PGSD) sesuai dengan profesinya sebagai guru SD.
5. Dinas Pendidikan Kabupaten Lingga melalui para pengawas sekolah melaksanakan pemantauan intensif dalam pengendalian dan penjaminan mutu pendidikan, agar manajemen pelaksanaan pendidikan dan manajemen pembelajaran di kelas dapat terlaksana dengan baik untuk mencapai mutu hasil pembelajaran. Pengendalian dan penjaminan mutu pendidikan ditujukan untuk mencapai mutu lulusan.
6. Para kepala sekolah di Kabupaten Lingga dapat berperan dengan baik dalam tugasnya. Kepala Sekolah sebagai manajer menempati posisi puncak yang memegang kunci keberhasilan dalam pencapaian tujuan strategis yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut menunjukkan kepala sekolah adalah profesional

yang sangat khusus. Sebagai manajer peran kepala sekolah terutama tertuju pada

Deddy Haryono, 2012

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kinerja Guru

Terhadap Mutu Pembelajaran Di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pemeliharaan struktur, prosedur, dan tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai pemimpin diharapkan peran kepala sekolah dapat melakukan perubahan serta inovasi sesuai dengan kondisi yang ada. Dalam hal pembelajaran kepala sekolah dapat mengarahkan dan memberdayakan para guru dengan memberikan kesempatan maksimal kepada guru-guru untuk melakukan inovasi dan mengembangkan pola belajar siswanya. Tentang profesi guru, kepala sekolah dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada guru-guru. Sekolah dapat menyediakan kepemimpinan yang mendukung, kesempatan pengembangan, otonomi yang memadai, dan menjadikan lingkungan sekolah yang kondusif yang memotivasi kerja guru.

7. Untuk peneliti lanjutan dapat menggunakan variabel-variabel seperti dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis faktor mengidentifikasi dan menetapkan variabel manifes dari variabel laten yang sudah ada, dilanjutkan dengan analisis SEM. Selain itu bisa mengembangkan model paradigma dengan menambah variabel laten yang ikut berpengaruh.